

DINGIN



Oleh:
AHMAD SUSANTRI
NIM: 1211411011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2015/2016

DINGIN



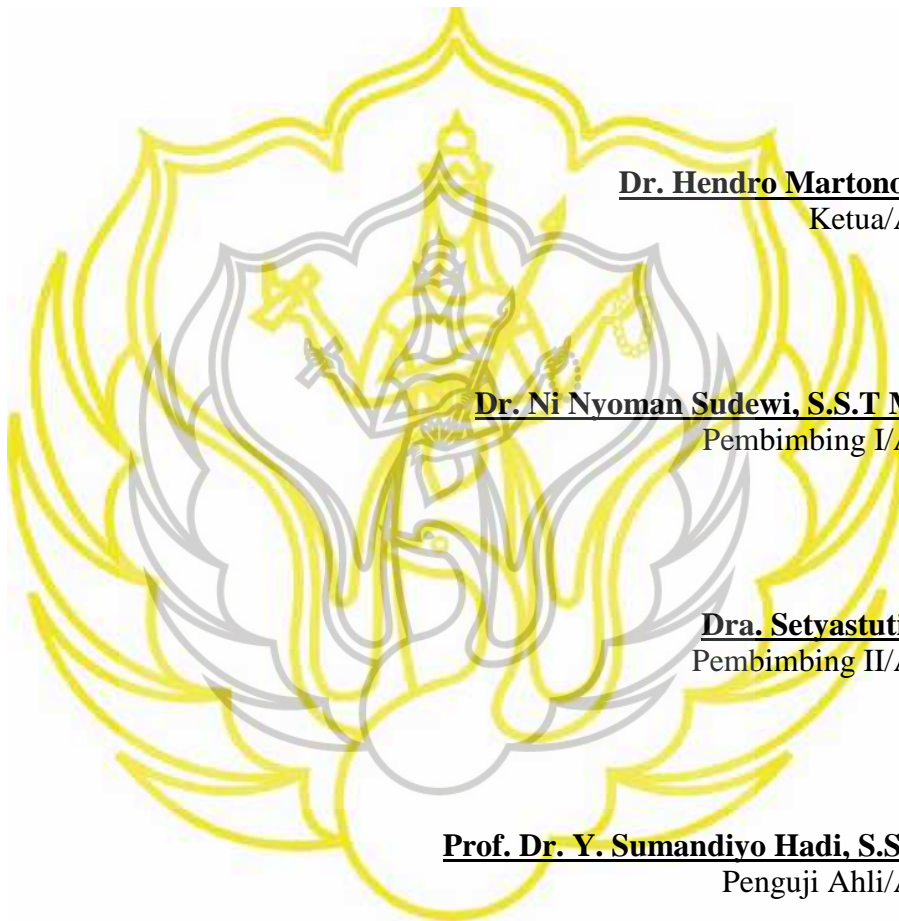
Oleh:

Ahmad Susantri
NIM: 1211411011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
dalam Bidang Tari
Genap 2015/2016**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 23 Juni 2016.



Dr. Hendro Martono, M.Sn.
Ketua/Anggota

Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T M.Hum.
Pembimbing I/Anggota

Dra. Setyastuti, M.Sn.
Pembimbing II/Anggota

Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., SU.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.

Yogyakarta, 23 Juni 2016
Yang menyatakan,

Ahmad Susantri
NIM: 1211411011



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb. Alhamdulillahirrabbi'l'amin, puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan yang maha memiliki segalanya, keindahan, kesemestaan, dan kasih sayang yang tiada bandingan, atas ridho Nya segala harapan yang dicitakan dapat terwujudkan. Puji syukur atas segala kenikmatan yang terus mengalir, saat perjuangan 'mengakhiri' masa studi S1 Jurusan Tari ISI Yogyakarta dilalui dengan banyak 'warna', melahirkan cerita, guru dalam kehidupan.

Cerita yang berwarna dalam proses penciptaan karya "DINGIN" tidak terlepas dari tim yang bersama menopang karya ini. Tim yang terdiri dari puluhan kepala memberi sumbangsih yang amat besar, menjadikan karya ini matang di saatnya, bukan sempurna namun 'siap' untuk dipersembahkan sebagai karya bersama. "DINGIN" bukanlah perkara pertunjukan tari belaka tetapi secara hati banyak hal yang menjadi saling terikat, antara orang tua, saudara, dosen pembimbing, pendukung karya, teman, dan siapa pun yang menyaksikan dan mendoakan karya ini dimanapun mereka berada. Sebagai karya yang menceritakan masa lalu, saat sekarang, dan harapan di masa depan, "DINGIN" adalah karya yang didedikasikan untuk keluarga: Ansori (papah), Suraya Mulya (mamah), kak Hen dan, kak Adi. Juga untuk kota Liwa dan semua hal yang ada di dalamnya, teman-temanku, dan Susminayati (almh. mamah) yang di tahun 2016 ini telah 13 tahun berada di surga (amin).

Maaf dan terimakasih adalah senjata andalan saya untuk seluruh insan yang ikut ‘hadir’ dalam proses ini. Maaf apabila terdapat tutur kata, tingkah laku, dan segala hal yang kurang berkenan. Bila maaf tidak cukup maka saya akan sangat memohon maaf apabila ada kesalahan yang menggoreskan luka ataupun pilu. Terimakasih yang sebesar-besarnya terucapkan dari lubuk hati yang paling dalam kepada seluruh insan yang begitu berjasa dalam karya ini. Terimakasih kepada segala hal yang menjadi inspirasi, dan terimakasih kepada handai tolan yang mendoakan dan mengapresiasi karya “DINGIN” baik dalam pementasan maupun tulisan. Sebelum saya mengakhiri kata pengantar ini, izinkanlah saya mengucapkan terimakasih atas segala dedikasi dan kerjasama kepada:

1. Papa Ansori, Mama Suraya, dan almh. Mamah Susminayati. Orang tua yang dengan luar biasa merawat, mendidik, dan menyayangi anak-anaknya. Terimakasih untuk segala kasih sayang yang tercurahkan tiada henti. Ketiga sosok orang tua yang mengajarkan San untuk menjadi lelaki yang taat dengan agama, kuat, pantang menyerah, rajin, disiplin, giat bekerja, dan mau untuk belajar dan mendengarkan. Terimakasih, semoga San dapat membahagiakan kalian.
2. Terimakasih kepada Rahmad Adi Susanto dan Hendri Suseno, kedua kakak yang banyak mengajarkan San makna ‘berbagi’ dari segala sisi kehidupan. Selama ini jarak memisahkan ragawi kita bertiga, namun ‘kehadiran’ kalian selalu terwakili oleh do’a-do’a kakak yang merestui setiap langkah yang San tapaki. Semoga kelak San dapat belajar dari

ketangguhan kalian, menjadi adik yang berbakti untuk kedua orang tua, orang yang kita cintai, keluarga, agama, bangsa, dan dunia. Amin.

3. Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum. dan Dra. Setyastuti, M.Sn. kedua ibu yang menggiring saya untuk menghadirkan karya Tugas Akhir. Terimakasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang amat begitu besar maknanya terhadap karya “DINGIN” yang berimbas pada diri saya pribadi. Dari proses kita bersama saya belajar banyak untuk berbenah diri dengan segala bekal yang telah diberikan. Mohon maaf apabila saya menjadi anak didik yang ‘cerewet’, semoga ke depan ‘kecerewatan’ saya dapat terarahkan dengan bijak. Amin. Ibu Setyastuti terimakasih telah menjadi Dosen Wali selama empat tahun, semoga ikatan yang saya anggap telah mejadi hubungan anak dan ibu ini akan berlanjut sampai hitungan tahun yang terus menerus.
4. Terimakasih kepada Janihari Parsada dan Rapi Arapat, penari DINGIN dan sebagai saudara yang dipertemukan Tuhan di tanah rantau Yogyakarta. Kalian juga telah menjadi rekan, sahabat, panutan, dan bala bantuan yang kapanpun dan dimanapun dibutuhkan selalu siap menjadi garda terdepan. Terimakasih untuk ikatan keluarga yang kita namai *3soem*, selama ini ikatan tersebut mengikat kita untuk saling memiliki dan menjaga, ikatan ini harus tetap berlanjut sampai kapanpun, tidak terbatas jarak maupun waktu. Amin.

5. Tim kerumahtangaan yang selama ini menemani perjalanan dan proses karya “DINGIN”. Terimakasih kepada Riska Ayuliana, Annisa Tri Hartanti, Dwi Risnawati Ayuningsih, Ariesta Putri Rubyatomo, Arika Ahmad, dan *mpok* Novianti. Dedikasi, pengorbanan, dan keikhlasan kalian akan selalu terngiang dalam ingatan. Maaf apabila selama proses banyak kesalahan ataupun kekurangan. Semoga kalian selalu bahagia dan bersemangat sepanjang masa. Amin.
6. *Mas* Denny Yudha Kusuma, saya haturkan terimakasih atas karya musiknya yang begitu bermakna. Terimakasih atas segala masukan untuk mengutuhkan karya ini sampai hari pementasannya. Terimakasih *mas* Denny, terimakasih Wayang dan *mbak* Fitri yang juga menjadi semangat *mas* Denny untuk berkarya, salah satunya menghadirkan musik karya “DINGIN”.
7. Renaldy P. sebagai penata *lighting* dan Eris Yunan sebagai perancang sekaligus eksekutor multimedia, begitu banyak jasa kalian dalam memperindah karya ini. Terimakasih kak karena dengan karya- karya kalian, apa yang saya impikan dalam berkarya akhirnya terwujud juga.
8. Seluruh pendukung karya “DINGIN”, di antaranya: tim dokumentasi foto Anak Kolong yang beranggotakan Dili dan Unyil, tim dokumentasi video Batman Kurang Tidur, *mas* Bagas dengan produk kaosnya, Bang Eltra untuk sponsor bajunya, *mbak* Waode Eva untuk pinjaman kamera dalam waktu yang cukup lama, terimakasih ya *mbak*. Pak Giyatno, Pak Mur, Pak Sofyan, Ketupat *production*. *Mbak* Retno sebagai konsultan dan penjahit

kostum, Mimi yang menyediakan konsumsi dengan segala triknya, Gandes dan Irna yang memberikan sentuhan karya dalam musik “DINGIN”, Kak Gai yang begitu setia dengan “3Soem”, terimakasih atas kebersamaan kita. Kak Rian dan *mbak* Yessy terimakasih sudah mau membantu persiapan pementasan karya ini. Terimakasih atas segala bantuan, ketulusan, dan semangat yang tidak pernah padam. ‘Bara’ semangat kalian semua akan selalu mengingatkan tentang indahny berbagi dan saling membantu. Mohon maaf apabila banyak kesalahan yang kurang berkenan.

9. Teman-teman dari Liwa yang begitu ‘mempesona’, mohon maaf apabila tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk hadir dan memberikan semangat serta do’a. Karya ini juga terinspirasi dari kalian. Pribadi kalian yang mengajarkan banyak hal secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kalian selalu menjadi pribadi yang membanggakan.

10. Untuk semua guru, Pak Nyoman Mulyawan dan Ibu, *bang* Ustman, *cak* Ayu Permata Sari, kak Ari Ersandi, *bang* Ican, *mbak* Angeline Rizki Emawati Putri, *mas* Cahyo, dan *mbak* Abdurrahim. Terimakasih untuk segala ilmu yang telah diberikan selama di Jogja, begitu banyak pengalaman yang saya dapatkan atas kebersaman selama ini, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat tiada tara atas segala kebaikan kalian. Amin. Terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam untuk teman-teman satu angkatan di Jurusan Tari, angkatan 2012 “se’s’e’ *production*”. Kalian bukanlah sekedar teman kalian turut menjadi guru, keluarga,

saingan, sahabat, bahkan terkadang menjadi musuh namun kembali berbaikan, ditunggu kabar suksesnya.

11. Terimakasih kepada segala ‘kenangan’ di masa lalu. Kalian, Liwa dengan segala isinya begitu menginspirasi. Semoga kelak, kepulauan saya dapat bermanfaat untuk mu, Bumi Sepotong Surga Ku.

12. Terakhir tetapi bukan berarti urutan yang terakhir, ucapan terimakasih terbesar atas segala kesempatan saya menuntut ilmu di ISI Yogyakarta.

Terimakasih dan permohonan maaf kepada Pak Dr. Hendro Martono M.Sn. sebagai Ketua Jurusan dan Pak Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn. sebagai Sekretaris Jurusan Tari ISI Yogyakarta, lebih dari pengelola jurusan, Pak Hendro dan Pak Dindin selalu mendampingi proses belajar saya di kampus, belajar sebagai mahasiswa dan belajar sebagai kaum intelektual di bidang organisasi kemahasiswaan. Pengalaman sebagai ketua HMJ Tari periode 2014/2015 adalah kenangan yang tidak terlupakan. Terimakasih pak atas kesempatan ini, semoga gelaran acara “Sepatu Menari Spektakuler” yang telah disusun oleh pendahulu kami dapat terus berlanjut, mohon dukungan dan restunya. Selain itu, untuk semua dosen di Jurusan Tari ISI Yogyakarta, mohon maaf bila tidak disebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu dan kesempatan membuka cakrawala pengetahuan selama ini. Maaf apabila selama menjadi mahasiswa bapak dan ibu banyak perilaku yang kurang berkenan, izinkalah saya mendoakan agar bapak dan ibu selalu dalam lindungan Nya. Amin.

A'hirulkalam izinkanlah saya pamit undur diri, rangkuman dari apa yang telah saya utarakan diatas adalah ucapan terimakasih dan permohonan maaf untuk semua pihak yang ada dalam kehidupan pribadi saya maupun 'kehidupan' karya "DINGIN". Saya sadari bahwa karya "DINGIN" jauh dari kata sempurna, karena itu masukan dan kritikan yang membangun diharapkan dapat memacu pribadi saya untuk terus berkarya kedepannya. Amin. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2016
Penulis

Ahmad Susantri
1211411011



RINGKASAN

DINGIN

Karya: Ahmad Susantri

Karya tari “Dingin” merupakan sebuah karya yang terinspirasi dari pengalaman empiris di kampung halaman. Karya ini mempresentasikan peristiwa-peristiwa suka dan duka saat berada di kota Liwa, yang pada akhirnya mengarahkan pada satu pilihan untuk kembali pulang.

Peristiwa-peristiwa tersebut menjadi sebuah ingatan yang tidak terlupakan. Kebersamaan yang mengembirakan, kesendirian, hidup di keluarga yang ‘kaku’, dan suasana dingin kota Liwa yang membuat nyaman, adalah beberapa peristiwa yang menginspirasi. Berdasarkan interpretasi terhadap peristiwa-peristiwa yang dialami, dingin dalam karya ini dimaknai sebagai dingin yang dirasakan tubuh sebagai dingin yang menyenangkan, dan ‘dingin hati’ sebagai ungkapan perasaan menyedihkan.

Karya tari ini digarap dengan tipe tari studi dan dramatik, ditarikan oleh tiga penari putra, menggunakan setting panggung berupa *vinyl* berwarna putih yang akan menutup sebagian lantai *stage*, dan menampilkan multimedia yang menjadi bagian dari pertunjukan karya ini. Bentuk penyajian musik karya ini adalah *Musik Instrument Digital Intervace* (MIDI). Karya ini diharapkan memberikan manfaat untuk dapat bersikap menghargai masa lalu dan tetap optimis menjalani masa depan.

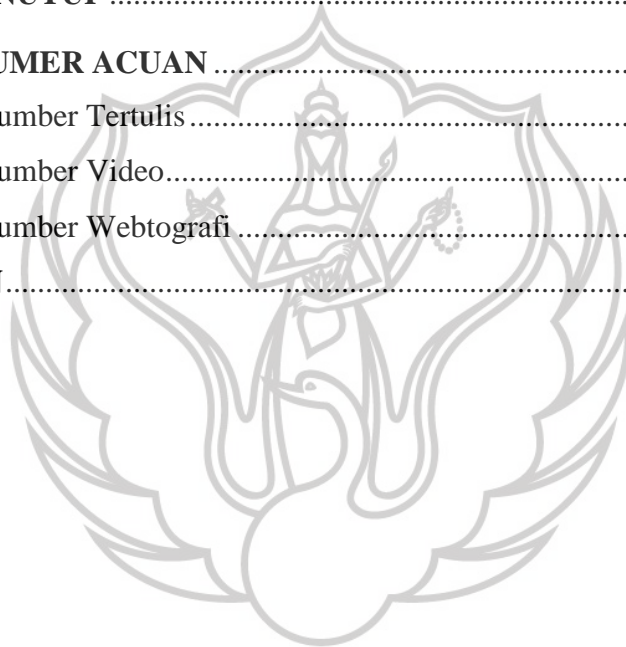
Kata kunci: ‘Dingin tubuh’, ‘dingin hati’, tari studi dan dramatik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR RINGKASAN.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Sumber.....	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	12
A. Kerangka Dasar Pemikiran	12
B. Konsep Dasar Tari.....	16
1. Rangsang Tari	16
2. Tema Tari.....	17
3. Judul Tari.....	18
4. Bentuk dan Cara Ungkap	19
C. Konsep Garap Tari.....	21
1. Gerak Tari.....	21
2. Penari.....	22
3. Musik Tari.....	24

4. Multimedia	25
5. Rias dan Busana.....	26
6. Pemanggungan.....	27
BAB III. PROSES PENCIPTAAN KOREOGRAFI.....	29
A. Metode dan Tahapan Penciptaan.....	29
1. Metode Penciptaan.....	29
a. Eksplorasi	30
b. Improvisasi	31
c. Komposisi	33
2. Tahapan Penciptaan.....	34
a. Tahapan Awal.....	35
1) Penentuan Ide dan Tema Penciptaan	35
2) Pemilihan Ruang pentas.....	36
3) Pemilihan Penari.....	36
4) Pemilihan Penata Musik	37
5) Pemilihan Rias dan Busana	38
6) Pemilihan dan Penetapan Setting Panggung.....	39
b. Tahapan Lanjut.....	40
1) Realisasi Proses Studio Penata Tari dengan Penari.....	40
2) Realisasi Penata Tari dengan Penata Musik	49
3) Realisasi Penata Tari dengan penata Multimedia	51
B. Paparan Hasil Penciptaan.....	53
1. Urutan Adegan.....	53
a. <i>Introduction</i>	53
b. Adegan I.....	55
c. Adegan II.....	58
d. Adegan III	61
e. <i>Ending</i>	63

2. Gerak Tari dan Gambar Pola Lantai	64
a. Gerak Tari	64
b. Gambar Pola Lantai	88
3. Gambar Desain Rias dan Busana	99
a. Gambar Desain Rias	99
b. Gambar Desai Busana	99
4. Musik Tari	103
5. Multimedia	104
BAB IV. PENUTUP	105
DAFTAR SUMER ACUAN	107
A. Sumber Tertulis	107
B. Sumber Video	108
C. Sumber Webtografi	108
LAMPIRAN	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tampilan Multimedia	54
Gambar 2	Posisi penari menggambarkan janin dalam kandungan.....	55
Gambar 3	Posisi penari di ‘ruang’ yang berbeda	56
Gambar 4	Pose penari menggambarkan ‘keterikatan’ pertemanan.....	57
Gambar 5	Pose penari menggambarkan posisi anak ‘dibawah’ ayahnya	59
Gambar 6	Pose penari yang menggambarkan suasana hati ‘kesendirian’	60
Gambar 7	Pose penari menggambarkan pilihan untuk kembali pulang	62
Gambar 8	Motif Jatuh Tangan Berputar.....	64
Gambar 9	Motif Meroda Menuju Kayang.....	64
Gambar 10	Motif Tangan Berputar Gembira	64
Gambar 11	Motif Tangan Bersedia, Siap, dan Jatuh.....	67
Gambar 12	Motif Ekspresi Janin.....	67
Gambar 13	Motif Berjalan Layaknya Beraktifitas	68
Gambar 14	Motif Kayang Bunga nan Ranum.....	70
Gambar 15	Motif Bergulung-gulung	71
Gambar 16	Motif Kaki Jatuh Perlahan.....	71
Gambar 17	Motif Pertemuan Tiga Dara.....	72
Gambar 18	Motif Tangan Berputar Bergantian.....	72
Gambar 19	Motif Gajah Mengangguk.....	74
Gambar 20	Motif Mental-mentul.....	74
Gambar 21	Motif Mengintai Melalui Dinding.....	78
Gambar 22	Motif Celetok Mengobrol.....	79
Gambar 23	Motif Saling Membangunkan.....	79
Gambar 24	Motif Alarm Berbunyi.....	80
Gambar 25	Motif Bersilat-silat.....	80
Gambar 26	Motif Membosankan.....	81
Gambar 27	Motif Berkecamuk.....	81
Gambar 28	Motif Meratapi 1.....	83

Gambar 29	Motif Meratapi 2.....	83
Gambar 30	Motif Dari Tangan Lalu Berputar.....	85
Gambar 31	Motif Beranjak.....	85
Gambar 32	Motif Hantuk Kepala.....	86
Gambar 33	Motif Tekjing-tekjing.....	87
Gambar 34	Motif Berlari Sampai Akhir.....	87
Gambar 35	Desain Rias Penari.....	99
Gambar 36	Desain kostum dilihat dari dua bagian.....	100
Gambar 37	Desain Kostum keseluruhan.....	101
Gambar 38	Kostum penari tampak depan	102
Gambar 39	Kostum penari tampak belakang	102
Gambar 40	Seluruh pendukung saat <i>brifieng</i> sebelum pementasan.....	129
Gambar 41	Do'a bersama seluruh pendukung karya DINGIN	129
Gambar 42	Buka bersama pada hari pertama pementasan.....	130
Gambar 43	Buka bersama pada hari kedua pementasan	130
Gambar 44	Empat penyaji Resital Tari 2016	131
Gambar 45	Tampilan multimedia pada <i>introduction</i> karya DINGIN	131
Gambar 46	Gerakan mengayang pada <i>introduction</i> karya tari “DINGIN”	132
Gambar 47	Penari saat melakukan motif Ekspresi Janin	132
Gambar 48	Pose ketiga penari saat melakukan gerakan pada adegan I	133
Gambar 49	Pose penari saat melakukan transisi gerak	133
Gambar 50	Pose penari saat melakukan motif Membosankan.....	134
Gambar 51	Pose penari dalam adegan II.....	134
Gambar 52	Pose penari dalam koreografi duet pada adegan II.....	135
Gambar 53	Pose penari pada adegan III.....	135
Gambar 54	Pose penari di luar <i>vinyl</i> menuju bagian <i>ending</i> tarian.....	136
Gambar 55	Pose penari saat bagian <i>ending</i>	136
Gambar 56	Pose seorang penari sebagai penutup karya “DINGIN”	137
Gambar 57	Foto bersama seluruh pendukung karya “DINGIN”	137

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: <i>Time schedule</i> proses kreatif penciptaan	109
LAMPIRAN 2	: <i>Mind mapping</i> konsep karya DINGIN	110
LAMPIRAN 3	: Rangsang gagasan proses penciptaan	111
LAMPIRAN 4	: Prolog karya DINGIN	114
LAMPIRAN 5	: Sinopsis karya DINGIN.....	115
LAMPIRAN 6	: Profil karya DINGIN	116
LAMPIRAN 7	: <i>Ligthing plot design</i> karya DINGIN	117
LAMPIRAN 8	: <i>Dimmer list</i> karya DINGIN	118
LAMPIRAN 9	: Foto-foto persiapan dan pementasan karya DINGIN ...	129
LAMPIRAN 10	: Poster Resital Tari 2016	138
LAMPIRAN 11	: Spanduk Resital Tari 2016	139
LAMPIRAN 12	: <i>Booklet</i> Resital Tari 2016	140
LAMPIRAN 13	: Tiket pementasan Resital Tari 2016	141
LAMPIRAN 14	: <i>Invitation</i> pementasan Resital Tari 2016.....	142
LAMPIRAN 15	: <i>Co card</i> Resital Tari 2016	143
LAMPIRAN 16	: Notasi iringan tari DINGIN.....	144
LAMPIRAN 17	: Naskah presentasi seleksi 1 Tugas Akhir	177
LAMPIRAN 18	: Naskah presentasi Pertanggung jawaban Tugas Akhir.	179
LAMPIRAN 19	: Sajak yang disampaikan dosen wali saat Yudisium	182
LAMPIRAN 20	: Sajak yang disampaikan penata saat Yudisium.....	183
LAMPIRAN 21	: Anggaran biaya pementasan karya tari DINGIN	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Setelah melalui lebih dari tiga setengah tahun kuliah di Jurusan Tari, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, penata mendapatkan pengalaman baru dalam kehidupan, pengalaman untuk dapat hidup bebas tanpa ada aturan yang ‘membelenggu’. Saat masa kuliah hampir berakhir, saatnya untuk menentukan kemana dan bagaimana kehidupan akan dilanjutkan, pulang ke kampung halaman atau menetap di tanah rantauan. Pilihan merupakan sebuah keputusan yang telah ditentukan dengan segala resiko yang harus dihadapi. Tentu ketika memutuskan pilihan harus memikirkan baik buruk hal yang akan dilalui ke depannya.

Karya tari “DINGIN” merupakan sebuah karya yang mempresentasikan sebuah pilihan yang berkaitan dengan masa lalu. Karya ini membawa kembali ingatan saat masih berada di kota Liwa, kampung halaman tempat penata dilahirkan. Rangkaian pengalaman mengembirakan saat merasakan udara dingin yang membuat nyaman, juga kebersamaan dengan teman-teman, merupakan penggalan cerita yang menyenangkan. Selain cerita menyenangkan, kota Liwa juga menyimpan cerita masa lalu yang menyedihkan.

Penata tumbuh di keluarga yang ‘kaku’, mengakibatkan kurang merasakan kasih sayang dalam sebuah ikatan keluarga. Selain itu, pengalaman tidak diperdulikan oleh seorang teman merupakan sebuah pengalaman yang tidak begitu menyenangkan. Dalam persepsi, pengalaman yang telah dijelaskan

dimaknai sebagai 'dingin', yaitu dingin yang dirasakan oleh tubuh sebagai dingin yang menyenangkan, dan 'dingin hati' sebagai ungkapan perasaan sedih. Kedua hal tersebut menjadi inspirasi untuk menciptakan karya tari berjudul "DINGIN".

Berdasarkan pengalaman yang telah dilalui, sebagai pribadi yang telah tumbuh dewasa, dirasa perlu untuk memutuskan kemana akan melanjutkan kehidupan nantinya. Pilihan tersebut muncul setelah mengenal 'dunia luar' yang jauh lebih menyenangkan dibandingkan kehidupan di kota Liwa. Pilihan tersebut adalah kembali ke kota Liwa yang bersuhu dingin dengan pengalaman suka-duka yang telah dilalui, atau tetap berada di 'dunia luar' dan mencari pengalaman baru lainnya? keduanya memiliki tantangan sendiri. Pada akhirnya, diputuskan pulang ke kampung halaman, untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmu yang telah didapat, sebagai wujud rasa terima kasih kepada orang tua dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan pengalaman yang berharga. Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka muncul pertanyaan kreatif sebagai berikut:

- a. Bagaimana menghadirkan makna dingin yang berbeda antara 'dingin hati' dan 'dingin tubuh' dalam karya tari?
- b. Setting seperti apa yang tepat untuk mengekspresikan kedua gagasan karya tersebut?
- c. Bagaimana dapat menyampaikan pesan tentang pilihan kembali pulang ke kampung halaman melalui karya ini?

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dari beberapa pertanyaan kreatif yang telah disampaikan, maka karya ini merupakan sebuah karya yang berpijak pada pengalaman empiris, digarap dengan menghadirkan tiga penari putra dengan postur dan tinggi badan yang hampir serupa. Karya ini menghadirkan suasana senang dan sedih dipilah dalam pengadeganannya. Dingin yang dirasakan oleh tubuh, yang selanjutnya akan lebih banyak disebut dengan istilah ‘dingin tubuh’ dimaknai sebagai pengalaman yang menyenangkan, hal ini diekspresikan dengan gerak yang mengedepankan suasana senang. Bagian lainnya memunculkan adegan dengan suasana sedih yang menghadirkan makna ‘dingin hati’. Kedua gagasan tersebut ditampilkan dengan mode penyajian simbolisasi-representasional berdasarkan hasil eksplorasi terhadap gerakan torso mengkerut dan mengembang, ‘jatuh dan bangun’, serta meliuk.

Garapan karya ini menampilkan setting panggung yang dapat mewakili dinginnya kota Liwa, maka dipilih *vinyl* berwarna putih yang menutup sebagian *dance floor* dengan pusat di bagian tengah. Konsep ‘dingin tubuh’ dan ‘dingin hati’ diinterpretasikan memiliki bayangan wujud sebuah ruang yang dingin, ruang yang membatasi gerak, dan ruang yang memiliki makna dari setiap sudutnya. Oleh karenanya pemilihan *vinyl* berwarna putih didesain berbentuk segi empat memiliki sudut-sudut yang setiap sudutnya memberikan makna sebagai ruang gerak penari. Penyampain pesan akan pilihan untuk pulang ke kota Liwa, disampaikan secara simbolis menggunakan objek daun yang ditampilkan pada layar multimedia.

C. Tujuan dan Manfaat

Segala sesuatu yang dikerjakan ataupun diciptakan seharusnya memiliki tujuan dan manfaat yang dapat kita rasakan sendiri maupun orang-orang di sekitar. Karya tari “DINGIN” memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Tujuan:

- a. Menciptakan karya tari yang berpijak pada pengalaman empiris tentang kampung halaman yang memiliki cuaca dingin sepanjang tahun dan pengalaman menyenangkan serta menyedihkan di dalamnya.
- b. Memaknai pengalaman di masa lalu sebagai pertimbangan untuk menentukan pilihan di masa depan.

2. Manfaat:

- a. Masyarakat umum yang melihat pertunjukan ini mendapatkan informasi bahwa Liwa merupakan daerah yang memiliki cuaca alam relatif dingin sepanjang tahun.
- b. Belajar bersikap menghargai masa lalu dan tetap optimis menjalani masa depan.

D. Tinjauan Sumber

Dalam menciptakan sebuah karya tentunya didukung beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan dan referensi. Adanya sumber yang menjadi bahan pertimbangan dan referensi tentu akan menambah wawasan dalam berkarya, sehingga karya yang dihasilkan menjadi lebih kaya, kreatif, dan orisinal.

1. Sumber Video

Video tari berjudul "*Dingin*" karya Ahmad Susantri (penata) dipentaskan pada Solo 24 Jam Menari tahun 2015. Karya ini memiliki judul yang sama dengan karya yang dibuat, keduanya memiliki referensi yang sama berkaitan dengan kota Liwa, menghadirkan pengalaman empiris penata dengan penggarapan karya yang berbeda. Kesamaan terhadap memaknai pengalaman empiris tersebut memberikan inspirasi bagi penata untuk dapat menghadirkan kembali spirit karya ini ke dalam karya "DINGIN" yang diciptakan.

Karya "DINGIN" merupakan bentuk koreografi yang ditarikan oleh tiga orang dengan menggunakan teknik yang hampir sama dengan teknik yang ditampilkan dalam karya "*Dingin*" sebelumnya. Banyak referensi gerak yang didapatkan setelah menyaksikan kembali video "*Dingin*". Pengulangan gerak yang didapatkan setelah menyaksikan video tersebut dikemas sedemikian rupa untuk menghasilkan gerak yang sesuai dengan tema dari karya ini.

Video tari "*PRANATA*" karya Andre Nurvily turut menjadi sumber referensi. Tarian yang menjadi karya Tugas Akhir tersebut ditarikan oleh tiga orang pria, menyampaikan suasana mendalam tentang rasa rindu Andre terhadap adiknya. Penggarapan tiga penari dan dramatisasi yang dihasilkan dalam karya "*PRANATA*" menurut penata cukup menarik. Karya "DINGIN" memiliki kesamaan dalam jumlah dan jenis kelamin penari, selain itu tipe tari dramatik yang disuguhkan dalam karya

“PRANATA” menghadirkan kesan mendalam tentang rasa rindu, sama halnya dengan karya “DINGIN” yang ingin menghadirkan kesan merindukan kota Liwa. Kesamaan jumlah penari dan pilihan tipe tari tidak menjadikan penampilan kedua karya tari ini nantinya akan menjadi sama. Bila karya “PRANATA” menyajikan *history* kehidupan adik dari si koreografer, dikemas dalam suasana yang melankolik, dengan penari *in-out stage* dan banyak menampilkan komposisi penari duet dan tunggal, maka karya “DINGIN” lebih menampilkan keberadaan tiga penari sekaligus di dalam panggung. Suasana yang dibangun dalam karya “DINGIN” akan divariasikan secara lebih beragam. Untuk menghadirkan dramatisasi pertunjukan penata akan menghadirkan gerakan dengan tempo cepat di awal, gerakan terus menerus dengan tempo lambat di tengah, dan mengakhiri dengan tempo kembali lebih cepat di bagian akhir.

Cuplikan video tari “BLUE” karya Madboots Dance yang dirilis pada tahun 2013 juga menjadi acuan. Karya ini menginspirasi penata untuk dapat menggunakan teknik gerak torso mengkerut dan mengembang, ‘jatuh dan bangun’, serta meliuk secara variatif. Rangkaian gerak yang disajikan dalam video tersebut memotivasi penata untuk dapat merangkai gerak dengan mengolah kemampuan penata dalam menguasai pengolahan torso dalam gerak meliuk. Banyak kemungkinan gerak yang dapat dihasilkan dari pengolah aspek tersebut, yang nantinya akan menjadi identitas karya ini dan menjadi gerak yang dapat mewadahi isi.

Saat berada di kota Liwa, penata membuat video dokumenter singkat, mengambil *view* tempat-tempat yang secara historis memiliki memori tentang pengalaman indah yang pernah penata lalui. Melalui video tersebut penata berharap dapat membantu menjelaskan dan memperlihatkan kota Liwa dan tempat-tempat yang menjadi peristiwa suka maupun duka kepada pendukung karya “DINGIN”.

Selain itu video karya Tugas Akhir Abdurahim dengan judul “ANAKU” juga menjadi referensi. Karya “ANAKU” merupakan sebuah tarian yang menghadirkan setting panggung yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menyimbolkan perasaan yang disampaikan. Hal tersebut memberi inspirasi untuk menghidupkan keberadaan *vinyl* yang digunakan sebagai setting panggung dalam karya “DINGIN”.

Dalam karya “ANAKU” setting panggung dirasa berhasil memiliki satu kesatuan dengan gerak dan tema tari, karya inipun berhasil menyampaikan makna simbolis pada adegan satu dan adegan tiga. Kehadiran setting yang berbentuk kubus seperti ruangan, menciptakan ruang tari tersendiri dengan pemaknaan perpisahan dan ‘sendiri’ yang oleh koreografer digarap dengan memanfaatkan sudut-sudut tertentu pada setting tersebut. Harapan penata, dalam mengolah keberadaan *vinyl* berwarna putih yang menjadi setting panggung dalam karya “DINGIN” dapat mengadaptasi pengolahan setting dalam karya “ANAKU”, yang memberikan makna pada setiap bagian setting tersebut.

2. Sumber Tertulis

Sebagai sumber acuan dan pedoman dalam menciptakan karya dan menjabarkannya, penata menggunakan buku *KOREOGRAFI: Bentuk-teknik-Isi* karya Y. Sumandiyo Hadi, diterbitkan oleh Cipta Media di Yogyakarta tahun 2012. Buku ini menjabarkan bentuk, teknik, dan isi yang merupakan konsep koreografis yang dibahas secara terpisah. Melalui buku ini dapat dipahami beberapa aspek dalam penciptaan koreografi yang berkaitan dengan bentuk, teknik, dan isi.

Penggarapan gerak dalam karya “DINGIN” sangat memperhatikan ruang yang telah terbentuk dari keberadaan *vinyl* sebagai setting panggung dalam karya ini. Keberadaan *vinyl* membatasi ruang penari dalam bergerak sehingga dapat memberikan arti bagi keberadaan setting itu sendiri. Berawal dari penyesuaian ruang inilah, maka kekuatan gerak yang ditampilkan akan lebih nampak, terlebih jumlah penari yang hanya terdiri dari tiga orang pria dalam ruang yang kecil akan memperlihatkan kualitas gerak yang lebih spesifik. Oleh karena itu pengolahan waktu yang tepat, akan menciptakan susunan gerak yang seimbang antara gerak dan ruang yang tercipta. Hal yang saling berkaitan ini dibahas dalam konsep: gerak, ruang, dan waktu sebagai elemen estetis koreografi. Sebagaimana pernyataan Hadi yang menyatakan bahwa:

“Hubungan antara kekuatan gerak, ruang dan waktu, merupakan hal yang pokok dari sifat koreografi. Artinya sebuah koreografi adalah penataan gerak-gerak tari yang implisit menggunakan pola waktu, dan terjadi kesadaran ruang tertentu, sehingga ketiga elemen ini membentuk “tri tunggal esensi” yang sangat berarti dalam sebuah bentuk koreografi.” (Y. Sumandiyo Hadi, 2012: 10)

“Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru” merupakan kitab ajaib yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam menempuh Tugas Akhir. Buku karangan Jacqueline Smith dengan judul aslinya *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers* diterbitkan oleh A & Black pada tahun 1985 di London dan diterjemahkan oleh Ben Suharto pada tahun 1985 diterbitkan oleh IKALASTI di Yogyakarta sangat membantu dalam memahami teori pengkomposisian tari dan istilah-istilah dalam dunia tari. Dalam bab II mengenai rekonstruksi 1 yang disampaikan dalam buku ini memberikan penjelasan yang cukup jelas berkaitan dengan rangsang tari yang berakibat pada kreativitas dalam pencarian gerak dan pengkomposisian gerak yang secara keseluruhan memiliki alasan dan sebab akibat dalam menentukannya.

Proses kreatif dalam sebuah penyusunan koreografi tentunya tidak terjadi secara begitu saja. Proses kreatif membutuhkan ‘pacuan’ untuk dapat memulainya, mungkin dalam tari ‘pacuan’ tersebut lebih dikenal dengan istilah rangsangan. Rangsang tari sendiri dijelaskan oleh Smith yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Ben Suharto adalah sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan. Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa audiovisual, gagasan, rabaan dan kinestetik.

Dalam menciptakan karya tari “DINGIN”, penata terdorong untuk menciptakan karya ini saat pulang kampung setelah menuntut ilmu di ISI

Yogyakarta. Momen pulang kampung yang biasanya dilakukan saat libur Lebaran mengingatkan kembali beberapa peristiwa yang pernah dilalui. Momentum inilah yang terkadang memacu kembali semangat untuk dapat menyelesaikan kuliah dengan baik agar dapat segera kembali ke kampung halaman dan berguna bagi lingkungan sekitar. Berawal dari pemikiran inilah muncul gagasan untuk dapat menyajikan peristiwa-peristiwa suka duka di kampung halaman yang mengarahkan ke satu pilihan yaitu kembali pulang, dalam sebuah karya tari.

Buku dari University Of Southern *A Primer For Choreographers* karangan Lois Ellfeldt diterbitkan oleh Mayfield Publishing Company di Palo Talo pada tahun 1971 yang diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto dengan judul *Pedoman Dasar Penata Tari* diterbitkan oleh Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta pada tahun 1977 di Jakarta, juga membantu dalam memahami istilah-istilah di dunia tari. Buku ini membahas penggunaan aspek-aspek tenaga, ruang, dan waktu untuk menciptakan sebuah koreografi. Selain itu, di dalam buku ini dibahas bagaimana proses penciptaan koreografi berawal dari kesiapan koreografer.

Ada dua hal yang dibahas oleh Ellfeldt mengenai tujuan akhir koreografi yaitu, koreografi dan keberanian serta koreografi dan kepribadian. Ellfeldt menyatakan bahwa, hasil akhir sebuah karya seni memang harus merupakan hasil penjelajahan seorang seniman yang sangat pribadi. Penciptaan karya “DINGIN” merupakan sebuah karya ‘curahan hati’ yang memadukan masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

Masa lalu merupakan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, terangkum menjadi sebuah ingatan yang diaktualisasikan menjadi sebuah cerita suka duka yang dimuat dalam karya ini, masa yang akan datang diinterpretasikan sebagai sebuah pilihan. Pilihan yang dimaksud, adalah untuk kembali pulang yang merupakan inti dari karya ini. Masa sekarang adalah masa bergejolak yang sedang terjadi pada diri penata sendiri. Kondisi ini akan cukup berpengaruh terhadap proses penggarapan karya ini, bagaimana sudut pandang penata dalam menggarap karya mungkin pada akhirnya memunculkan ide-ide yang akan menambah 'warna' dalam perwujudan karya ini. Seperti dikatakan Ellfeldt dalam buku *A Primer for Choreographers* yang diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto dengan judul Pedoman Dasar Penata Tari, menyatakan bahwa:

“setiap penata tari akan selalu dipengaruhi oleh pandangan-pandangannya sebagai pribadi manusia. Bahkan seringkali seorang penata tari mengembangkan suatu sistem yang khas berdasarkan sifat alamiahnya.” (Lois Ellfeldt dalam terjemahan buku *A primer For Choreographers* oleh Sal Murgiyanto, 1977: 14)